

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13). Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel, yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Disiplin Kerja . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik yang berlokasi di Jl. Lamongan Bunder Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik yang berjumlah 93 orang.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Menurut Sugiyono (2012:86) menyebutkan bahwa jumlah sampel yang di harapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi jika jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel manjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang di kembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1% dengan sampel sebanyak 79.

## **3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Disiplin Kerja

2. Variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Pegawai

### 3.4.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan batasan dan memperjelas dalam pengukuran variabel penelitian, maka variabel penelitian dioperasikan. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), antara lain:

- a. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal. (McClelland, dalam Anwar Prabu, 2011:94).

Penelitian ini menggunakan konsep dari McClelland karena berfokus pada tiga kebutuhan pegawai yang harus dipenuhi organisasi. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Target Kerja.
- 2) Kualitas Kerja.
- 3) Tanggung Jawab.
- 4) Resiko.

5) Tingkat Dorongan.

b. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.(Singodimedjo dalam Sutrisno 2009 :94). Konsep indikator dalam mengukur disiplin kerja pegawai dalam penelitian ini berfokus pada fenomena terjadi di lapangan.

Indicator yang digunakan meliputi:

- 1) Taat terhadap aturan waktu jam masuk, istirahat dan pulang kerja.
- 2) Cara berpakaian.
- 3) Bertingkah laku.
- 4) Taat terhadap peraturan.
- 5) Tanggung jawab.

2. Variabel (Y)

Kinerja Pegawai (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya ( Anwar Prabu 2009:67). Konsep penilaian kinerja yang digunakan Dishub mengukur kualitas kerja dari hasil

DP3 pegawai yang di tulis langsung oleh Kepala Dinas. Indikatornya meliputi:

- 1) Kesetiaan.
- 2) Prestasi Kerja.
- 3) Tanggung Jawab.
- 4) Ketaatan.
- 5) Kejujuran.
- 6) Kerjasama.
- 7) Prakarsa.
- 8) Kepemimpinan.

### **3.5. Pengukuran Variabel**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto,2002;128).Teknik pengukuran data dengan menggunakan skala likert, dimana responden diminta untuk memberikan tanda pada salah satu jawaban alternatif. Masing-masing alternatif jawaban itu diberi bobot (nilai) sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
2. Jawaban Setuju diberi skor 4
3. Jawaban Rata-rata diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa jawaban responden tentang variabel bebas dan terikat.
2. Data Sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pertara (diperoleh dan di cacat oleh pihak lain) berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini berupa sejarah, lokasi, dan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.

### **3.7. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dinas Perhubungan Kab.Gresik.

### **3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur (Arikunto, 2002 : 160). Uji validitas digunakan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir Sugiyono (2012:187). Teknik ini dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan atau indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid atau sah. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuisisioner tidak valid. Syarat minimum untuk

dianggap memenuhi syarat jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n - k - 1$ . Uji signifikansi atau validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan rumus korelasi *product moment*, Sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi  
 N = Banyaknya variabel  
 X = Skor item X  
 Y = Skor item Y

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif maka butir pertanyaan atau *indicator* tersebut dinyatakan valid. Dalam uji validitas suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel dengan  $df = N - 2$  dan tingkat signifikansi 5%.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan keajegan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika  $\alpha$  positif, atau  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ .

Rumus: 
$$= \left[ \frac{1}{-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum z^2}{n} \right] \quad (\text{Santoso, 2005;280})$$

Keterangan:

R = reliabilitas  
 k = banyaknya pertanyaan



$$\sum \sigma^2 = \text{jumlah varian butir}$$

$$= \text{varian total}$$

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan reliabel jika  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$  (Santoso, 2005:280).

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

#### 1. Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $dL$  dan  $du$ ). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

$0 < d < dL$  = Ada autokorelasi

$dL \leq d \leq du$  = Tanpa Kesimpulan

$4 - dL < d < 4$  = Ada autokorelasi

$4 - du \leq d \leq 4 - dL$  = Tanpa Kesimpulan

$du < d < 4 - du$  = Tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006: 100)

## 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Hakim (2005;301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian (Algifari,2004; 85).

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2001) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden (Sugiyono, 2002:86).

Pengaruh dari motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik dapat diketahui dengan menggunakan analisis linier berganda dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Kinerja Pegawai
a	=	Nilai konstanta
X <sub>1</sub>	=	Motivasi Kerja
X <sub>2</sub>	=	Disiplin Kerja
b <sub>1</sub>	=	Koefisien regresi dari X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi dari X <sub>2</sub>
e	=	Variabel pengganggu

### 3.10.1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X<sub>1</sub>(Motivasi), X<sub>2</sub>(Disiplin kerja) serta Y (kinerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

#### a. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) :

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ . Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *Coefficients*.

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) :

$H_0 : b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel motivasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y).

b. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai

$T_{hitung}$  dibandingkan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

c. Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

## 2. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji Dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F :

### a. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

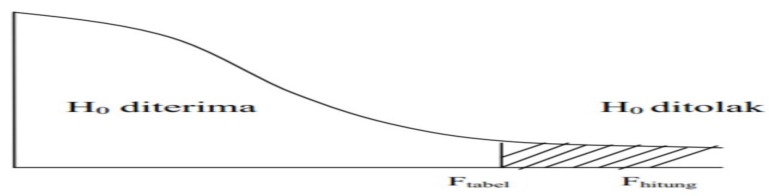
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

### b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**